



Optimalisasi Peran Orang Tua dalam Pengembangan Kompetensi dan Karakter Peserta Didik dengan Model KOPHOG (*Keterlibatan Orang Tua berbasis Penguatan Hubungan Orang Tua dan Guru*)

Atika Nadiana¹, Winda Rachman Putri², Firdaus Maulida³, Jelita Puspitaningrum Khoirunnisa³,
Lydia Rohmawati⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

E-mail: atika.nadiana09@gmail.com, windarach@smam1ta.sch.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-10-12 Revised: 2023-11-23 Published: 2023-12-01 Keywords: <i>Role of Parents;</i> <i>Education;</i> <i>Character.</i>	This research is motivated by the minimal role of parents in children's education at school. Efforts to involve parents in developing the competence and character of students are carried out through parents meeting and parents teaching day activities. This type of research is descriptive research with data collection methods using questionnaires and structured interviews. The subjects of this study were the parents of students in class 12 IPA 5 SMA Muhammadiyah 1 Taman. The data obtained were then analyzed descriptively and qualitatively. Based on the research that has been done, the implementation of the KOPHOG model (Parent Involvement based on Strengthening Parent-Teacher Relations) which consists of Parents Meeting and Parents Teaching Day activities received a positive response from all parties involved, both schools, resource persons, parents, and learners. Most of the respondents assessed the very good category. Parents Meeting activities were also attended by 42% of parents of students. This research can be adapted by adding a series of activities such as parent consultation. The hope is that by adding this activity, teachers and parents will have more intensive time to meet and discuss matters related to their children.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-10-12 Direvisi: 2023-11-23 Dipublikasi: 2023-12-01 Kata kunci: <i>Peran Orang Tua;</i> <i>Pendidikan;</i> <i>Karakter.</i>	Penelitian ini dilatarbelakangi oleh minimnya peran orang tua dalam pendidikan anak di Sekolah. Upaya pelibatan orang tua dalam pengembangan kompetensi dan karakter peserta didik dilakukan dengan kegiatan <i>parents meeting</i> dan <i>parents teaching day</i> . Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode pengumpulan data menggunakan angket dan wawancara terstruktur. Adapun subjek penelitian ini adalah orang tua peserta didik kelas 12 IPA 5 SMA Muhammadiyah 1 Taman. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, implementasi model KOPHOG (<i>Keterlibatan Orang Tua berbasis Penguatan Hubungan Orang Tua dan Guru</i>) yang terdiri dari kegiatan <i>Parents Meeting</i> dan <i>Parents Teaching Day</i> mendapat respons yang positif dari seluruh pihak yang terlibat, baik sekolah, narasumber, orang tua, maupun peserta didik. Sebagian besar responden memberikan penilaian dengan kategori sangat baik. Kegiatan <i>Parents Meeting</i> juga dihadiri 42% orang tua peserta didik. Penelitian ini dapat diadaptasi dengan menambahkan rangkaian kegiatan seperti <i>parent consultation</i> . Harapannya, dengan menambahkan kegiatan ini, guru dan orang tua memiliki waktu lebih intensif untuk bertemu dan berdiskusi terkait anak-anaknya.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan menurut UU No. 20 tahun 2003 merupakan usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana dan proses pembelajaran dengan tujuan agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya, memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan juga memegang peran penting dalam pengembangan karakter anak. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sujana (2019) bahwa pendidikan yaitu

upaya untuk mengembangkan kompetensi, keterampilan, membentuk karakter dan juga peradaban bangsa guna untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Ki Hadjar Dewantara juga mengemukakan bahwa pendidikan merupakan proses yang menuntun segala kekuatan kodrat yang dimiliki anak guna menggapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya (Dewantara, 2009). Pendidikan digambarkan sebagai upaya kebudayaan yang berazaskan keadaban untuk memberikan dan memajukan budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelekt), dan tubuh anak yang selaras dengan dunianya

dengan menghidupkan dan menggerakkan kekuatan lahir batin mereka (Darmawan, 2016; Marsono, 2018). Berdasarkan dari pendapat-pendapat tersebut dapat diketahui bahwa pendidikan memiliki peranan penting dalam perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik.

Pendidikan menjadi hal penting yang dibutuhkan anak agar menjadi generasi yang cerdas dan berkarakter. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Pala (2011) bahwa sekolah mendorong peserta didik untuk menjadi generasi yang beretika dan bertanggung jawab dengan cara memberikan pendidikan karakter. Karakter yang baik tidak terbentuk secara otomatis akan tetapi harus dikembangkan melalui proses yang berkelanjutan. Karakter anak juga dapat berkembang secara optimal jika pendidik dan orang tua memiliki kesadaran bahwa masing-masing anak dilahirkan dengan potensi dan keunikan yang berbeda-beda (Dini, 2021).

Salah satu upaya pengembangan karakter melalui pendidikan di Indonesia saat ini ialah melalui implementasi Kurikulum Merdeka. Adanya pendidikan karakter melalui Kurikulum Merdeka diharapkan peserta didik dapat mengembangkan karakternya sebagai pribadi yang berbudi pekerti luhur. Pengembangan karakter dalam kurikulum merdeka diimplementasikan melalui profil pelajar pancasila yang terdiri dari beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif (Sufyadi et al., 2021).

Upaya pengembangan karakter peserta didik sangat penting dilakukan secara berkelanjutan agar peserta didik dapat memiliki karakter yang sesuai dengan nilai yang berlaku. Namun, beberapa upaya yang telah dilakukan untuk pengembangan karakter yang belum berjalan maksimal akibat adanya dampak negatif penggunaan teknologi dari kalangan generasi muda (Hendayani, 2019). Kemendiknas juga mengungkapkan bahwa kalangan pelajar saat ini mengalami dekadensi moral yang menyebabkan rendahnya karakter bangsa (Herlambang, 2015). Sehingga dapat diketahui bahwa Indonesia sedang dihadapkan dengan penurunan nilai-nilai karakter pada generasi muda.

Salah satu penyebab rendahnya karakter peserta didik yaitu kurangnya keterlibatan orang tua, sekolah, dan lingkungan sekitar dalam mendukung perkembangan karakter peserta didik. Pengembangan karakter tidak dapat dilakukan dalam waktu yang singkat dan

pengembangan karakter tersebut menjadi tanggung jawab orang tua, guru, dan lingkungan masyarakat (Hendayani, 2019). Sebagaimana filosofi Ki Hajar Dewantara tentang tri pusat pendidikan yaitu keluarga, sekolah, dan juga masyarakat. Keluarga sebagai tempat pertama dan sentral untuk menanamkan karakter dalam diri peserta didik, guru di sekolah berperan sebagai teladan dan “among” yang “ngemong” peserta didik sehingga dapat mencetak generasi yang berkarakter, serta lingkungan masyarakat berperan dalam penanaman nilai-nilai yang berlaku di dalam masyarakat (Hidayat, 2021).

Orang tua dan guru perlu bersinergi untuk optimalisasi perkembangan kompetensi maupun karakter peserta didik. Pendidikan dalam sekolah dengan pendidikan dalam keluarga harus selaras dan satu arah, karena apa yang dipelajari anak di sekolah akan diterapkan dalam kehidupan keluarga dan sebaliknya. Bukti bahwa kerjasama antara guru dan orang tua sangat penting dalam membangun karakter anak yaitu penelitian yang dilakukan oleh Hidayani et al. (2021), Mutafarridaa & Kholisa (2023), dan Novela & Yulsyofriend (2019). Penelitian yang dilakukan oleh Hidayani et al. (2021) didapatkan hasil bahwa keterlibatan orang tua dan guru sangat dibutuhkan dalam pengembangan motivasi belajar anak. Penelitian yang dilakukan oleh Mutafarridaa & Kholisa (2023) juga didapatkan hasil bahwa komunikasi orang tua dan guru sangat penting dilakukan sebagai bentuk sikap saling percaya dan bersinergi dalam mengembangkan potensi anak. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Novela & Yulsyofriend (2019) juga didapatkan hasil bahwa kolaborasi orang tua dan guru sangat diperlukan untuk mengetahui perkembangan anak. Oleh sebab itu, membangun hubungan yang produktif antara sekolah (guru) dan keluarga (orang tua) memerlukan upaya dari kedua belah pihak.

Orang tua memiliki peranan penting dalam proses perkembangan anak. Peranan orang tua tidak hanya terbatas pada faktor pemenuhan kebutuhan fisik seperti sandang, pangan, maupun papan saja, tetapi juga mencakup kebutuhan emosional seperti cinta, kasih sayang, serta rasa aman dan nyaman bagi anak sehingga anak mampu untuk hidup sendiri (Imelda & Tulak, 2021). Selain itu orang tua juga berperan menyediakan kebutuhan intelektual termasuk di dalamnya pendidikan. Menurut Fimala, dkk (2021), keterlibatan orang tua membantu anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, memiliki motivasi untuk terus belajar, melakukan kegiatan

tanpa paksaan, menyelesaikan pekerjaan secara mandiri, mengulangi pembelajaran, melakukan aktivitas fisik motorik di rumah, dan mencintai aktivitas belajar. Kerjasama yang baik antara orang tua dan guru dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar anaknya telah dibuktikan oleh beberapa peneliti (Cheung & Pomerantz, 2012; Nisa & Fatmawati, 2020). Sehingga dapat diketahui bahwa keterlibatan orang tua yang efektif menjadi sarana bagi setiap anak untuk dapat memecahkan masalah dengan tepat.

Berdasarkan uraian di atas, dibutuhkan suatu kegiatan yang dapat meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak. Sehingga peneliti menyelenggarakan kegiatan *Parents Meeting* dan *Parents Teaching Day* yang bertema Optimalisasi Peran Orang Tua dalam Pengembangan Kompetensi dan Karakter Peserta Didik dengan Model KOPHOG (Keterlibatan Orang Tua berbasis Penguatan Hubungan Orang Tua dan Guru).

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode pengumpulan data menggunakan angket dan wawancara terstruktur. Angket dan wawancara diberikan pada sekolah, orang tua, narasumber, maupun peserta didik sebagai pihak-pihak yang terlibat langsung dalam kegiatan. Angket dibuat dengan menggunakan skala likert seperti yang tertera pada Tabel 1.

Tabel 1. Skala Likert

Jawaban	Skor
Sangat Baik	4
Baik	3
Cukup Baik	2
Kurang Baik	1

Sumber: (Riduwan, 2015)

Kegiatan dilakukan di SMA Muhammadiyah 1 Taman, masing-masing pada tanggal 17 Juli 2023 untuk kegiatan *Parents Meeting* dan 21 Juli 2023 untuk kegiatan *Parents Teaching Day*. Subjek dari penelitian ini adalah wali peserta didik kelas 12 IPA 5 SMA Muhammadiyah 1 Taman. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik analisis ini digunakan agar peneliti mendapatkan gambaran yang utuh, sistematis, faktual, dan pasti terkait suatu fenomena (Sugiyono, 2013).

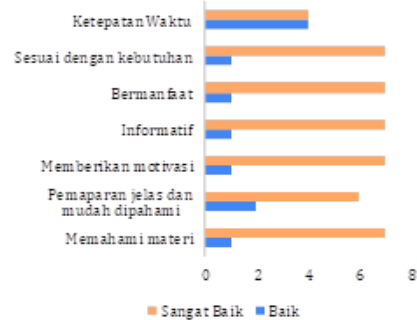
III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini adalah respons dari pihak-pihak yang terlibat terhadap pelaksanaan program. Berikut merupakan uraian hasil pelaksanaan program yang telah diselenggarakan di SMA Muhammadiyah 1 Taman:

1. Parents Meeting

Program *Parents Meeting* mendapat sambutan yang baik oleh sebagian besar orang tua, namun masih terdapat beberapa orang tua yang tidak dapat menghadiri secara langsung acara tersebut. Ketidakhadiran sebagian orang tua disebabkan program *Parents Meeting* yang dilaksanakan di hari aktif. Program *Parents Meeting* dihadiri oleh 42% orang tua dari peserta didik kelas 12 IPA 5 SMA Muhammadiyah 1 Taman. Adapun respon para orang tua terhadap program *Parents Meeting* dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Grafik Respons Orang Tua Terhadap Kegiatan *Parents Meeting*

Berdasarkan grafik di atas, keseluruhan wali peserta didik yang hadir memberikan respon positif terhadap beberapa indikator kegiatan *Parents Meeting*. Respons yang demikian juga diberikan oleh pihak sekolah. Adapun grafik respons dari pihak sekolah terkait kegiatan *Parents Meeting* dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Grafik Respons Pihak Sekolah terhadap Kegiatan *Parents Meeting*

Berdasarkan grafik di atas, secara garis besar pihak sekolah memberikan penilaian sangat baik bagi kegiatan yang dilaksanakan. Adapun pendapat dari pemateri terhadap kegiatan *Parents Meeting* dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Pendapat Pemateri terhadap Kegiatan *Parents Meeting*

Hal positif atau berkesan	Hal yang paling berkesan adalah bahwa nyatanya anak-anak cukup kesulitan apabila diminta mengungkapkan perasaan maupun keluhan kepada orang tuanya. Hal ini menunjukkan bahwa ada batasan tertentu atau komunikasi yang kurang lancar antara anak dan orang tua. Misalnya, saya ambil contoh Laila, Laila terkenal sebagai peserta didik yang aktif dalam kelas dengan kemampuan public speaking yang sangat baik. Namun nyatanya ia masuk gaguk apabila diminta menyampaikan perasaannya pada ayah tercinta yang hadir dalam kegiatan parents meeting.
Relevansi kegiatan dan manfaatnya	Kegiatan ini tentu sangat relevan dan bermanfaat bagi orang tua, peserta didik, dan juga pihak sekolah. Melalui kegiatan ini, harapannya orang tua, peserta didik maupun pihak sekolah dapat memiliki persepsi yang sama dalam mengembangkan kompetensi dan karakter peserta didik, sehingga kami dapat bekerja sama dengan baik untuk kebersamai langkah anak dalam meraih kesuksesannya.
Saran	Kegiatan sesungguhnya berjalan dengan sangat lancar, walaupun jumlah orang tua yang hadir tidak terlalu banyak, namun kegiatan tetap berjalan menyenangkan dengan antusias yang cukup tinggi dari para orang tua. Alangkah lebih baik lagi apabila kegiatan dapat diselenggarakan pada weekend agar lebih banyak orang tua yang dapat hadir.

Berdasarkan tabel di atas, pemateri berpendapat bahwa masih ada batasan tertentu pada komunikasi antara orang tua

dan anak. Pemateri berharap melalui kegiatan *Parents Meeting*, pihak sekolah dan orang tua dapat bekerja sama untuk kebersamai langkah peserta didik dalam meraih kesuksesan.

2. Parents Teaching Day

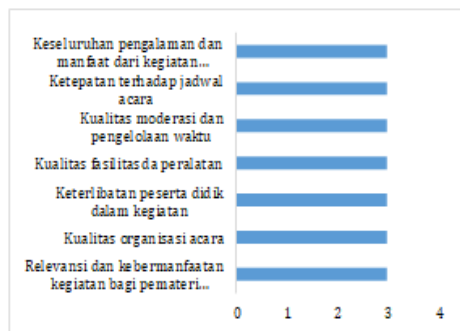
Kegiatan *Parents Teaching Day* dilaksanakan pada hari Jum'at, 21 Juli 2023 pukul 09.00 -10.00 di SMA Muhammadiyah 1 Taman dengan Bapak Darmanto sebagai guru tamu. Bapak Darmanto merupakan salah satu orang tua dari peserta didik kelas 12 IPA 5 yang menjabat sebagai kepala cabang sebuah perusahaan di Kota Surabaya. Materi utama yang disampaikan oleh beliau adalah bagaimana mengenali potensi dan memaksimalkannya untuk meraih kesuksesan. Bapak Darmanto juga memberikan motivasi dan membagikan kisah inspiratif dari perjalanan hidup hingga mencapai titik sukses.

Program *Parents Teaching Day* mendapat sambutan yang baik dari pihak pemateri, sekolah maupun peserta didik. Adapun respons pihak sekolah terhadap kegiatan *Parents Teaching Day* dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Grafik Respons Pihak Sekolah terhadap Kegiatan *Parents teaching Day*

Berdasarkan dari grafik di atas, pihak sekolah memberi respon positif terhadap beberapa indikator kegiatan *Parents Teaching Day*. Respons yang demikian juga diberikan oleh pemateri. Adapun grafik respons dari pemateri terkait kegiatan *Parents Teaching Day* dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Grafik Respons Pemateri terhadap Kegiatan *Parents Teaching Day*

Berdasarkan grafik di atas, secara keseluruhan pemateri memberikan poin 3 pada setiap indikator. Artinya, respons dari pemateri berupa pada kategori baik. Adapun pendapat dari peserta didik terhadap kegiatan *Parents Teaching Day* dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Respons Peserta Didik terhadap Kegiatan *Parents Teaching Day*

Pertanyaan	Respons
Apakah Anda merasa mendapatkan manfaat dari kegiatan ini?	Saya banyak mendapatkan manfaat dari kegiatan ini, banyak hal positif yang dapat dipelajari dari pengalaman guru tamu.
Apakah Anda merasa topik materi yang dipresentasikan relevan dengan kebutuhan Anda	Materi yang disampaikan cukup relevan dengan kebutuhan saya sebagai seorang peserta didik. Melalui materi yang disampaikan, saya mendapatkan ilmu terkait cara untuk memaksimalkan potensi diri.
Bagaimana pendapat Anda tentang materi yang disampaikan?	Materi yang disampaikan oleh Bapak Sudarmanto sangat memotivasi saya.
Keseluruhan pengalaman dan manfaat dari kegiatan <i>parents teaching day</i> ?	Bagus dan memberi ilmu tentang kehidupan
Hal positif / sangat berkesan dari kegiatan <i>parents teaching day</i> ?	Bisa membuka wawasan mengenai masa depan
Bagaimana perasaan Anda terkait partisipasi orang tua dalam kegiatan <i>parents teaching day</i> ?	Saya senang kegiatan semacam ini dilaksanakan. Dengan kegiatan yang demikian orang tua juga menjadi tahu suasana kelas putra/ putrinya.

Berdasarkan tabel di atas, peserta didik merasa senang terhadap program *Parents Teaching Day*, karena peserta didik merasa mendapat banyak hal positif dan manfaat mengenai wawasan untuk masa depan dan cerita inspiratif dari guru tamu.

B. Pembahasan

Program pelibatan orang tua di SMA Muhammadiyah 1 Taman yang dilakukan melalui dua kegiatan, yakni *Parents Meeting* dan *Parents Teaching Day*. Dua kegiatan tersebut mendapat respons positif dari seluruh pihak yang terlibat. Berikut adalah pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

1. Parents Meeting

Tujuan utama dilaksanakannya kegiatan *Parents Meeting* adalah untuk meningkatkan komunikasi antara orang tua dan juga pihak sekolah dalam mengembangkan kompetensi dan karakteristik peserta didik. Melalui kegiatan ini, orang tua dan guru dapat bertemu untuk menyatukan persepsi dan tujuan pendidikan anak. Selain itu, orang tua juga ikut terlibat dan berpartisipasi dalam mendukung pelaksanaan pendidikan anak. Secara keseluruhan kegiatan *Parents Meeting* berjalan dengan baik dan cukup sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Walaupun tidak seluruh orang tua dapat hadir, namun acara yang diselenggarakan juga dapat dikategorikan sukses. Hal ini senada dengan pendapat Stephens (2007) bahwa sebuah kegiatan *Parents Meeting* dapat dikatakan sukses apabila 10-25% orang tua dapat menghadiri pertemuan. Selain itu, kegiatan yang demikian juga dianggap sukses apabila pihak-pihak terkait merespons positif dan orang tua antusias dalam mengikuti kegiatan berikutnya atau berkonsultasi sebagai bagian dari tindak lanjut (Stephens, 2007). Rahmawati (2018) menyatakan bahwa salah satu keberhasilan dari kegiatan *Parents Meeting* adalah terbentuknya komunikasi yang baik antara orang tua dengan pihak sekolah maupun peserta didik.

Kegiatan ini sendiri dihadiri oleh 42 % orang tua peserta didik, atau lebih tepatnya 8 dari 19 orang tua turut berpartisipasi pada kegiatan. Adapun orang tua peserta didik merespons baik kegiatan dengan memberikan penilaian yang memuaskan

terhadap pelaksanaan kegiatan. Dari tujuh indikator yang ditetapkan, orang tua memberikan penilaian dengan kategori baik dan sangat baik. Berdasarkan pengamatan penulis selama berlangsungnya kegiatan, orang tua juga antusias dalam bertanya dan menggali lebih dalam terkait materi yang disampaikan. Beberapa orang tua bahkan melanjutkan sesi konsultasi secara pribadi dengan pemateri.

Respons positif juga ditunjukkan oleh pihak sekolah, dari delapan indikator yang ditetapkan, sekolah memberikan rentang penilaian dalam kategori baik dan sangat baik. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, didapatkan informasi bahwa sekolah tertarik untuk melanjutkan kegiatan *Parents Meeting* dengan format klasikal seperti yang penulis lakukan. Sekolah akan berusaha semaksimal mungkin dalam mengadaptasi kegiatan ini.

Melalui kegiatan ini diharapkan orang tua dan anak dapat saling terbuka untuk berkomunikasi terkait berbagai hal. Komunikasi yang efektif sangat penting untuk menciptakan hubungan antara orang tua dengan guru serta untuk meningkatkan keterlibatan orang tua (Graham-Clay, 2005; Darna, 2023). Prabhawani (2016) juga menyatakan bahwa komunikasi merupakan bentuk efektif untuk memberi tahu tentang kemajuan perkembangan anak.

Selain itu, kegiatan *Parents Meeting* diharapkan menjadi sinergi yang solid antara orang tua dan guru. Ketika orang tua dan guru berkolaborasi dan berbagi tanggung jawab, maka hal tersebut dapat memberikan dampak positif terhadap prestasi peserta didik (Epstein dkk, 2019; Sulistiani, 2019; Weiss dkk, 2010; Lam, 2013). Kerjasama yang baik antara orang tua dan guru juga dapat meningkatkan motivasi belajar anak (Ghazi, 2010; Nisa & Fatmawati, 2020). Adanya komunikasi timbal balik yang berkesinambungan antara orang tua dan guru juga dapat membangun karakter anak. Menurut Puspitasari, dkk (2020), sinergi orang tua dan guru dalam membentuk karakter anak ternyata merupakan langkah yang efektif. Hal yang sama juga dibuktikan oleh Ceka & Murati (2016), bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak dapat membentuk kepribadian positif dengan

melakukan pendekatan sosial emosional dengan anak, yang mana akan meningkatkan motivasi anak untuk terus belajar, melakukan kegiatan tanpa paksaan, menyelesaikan pekerjaan secara mandiri, dan mencintai aktivitas pembelajaran. Dengan demikian, orang tua yang membina hubungan baik dengan guru, akan berdampak positif pada pendidikan anak sehingga mereka juga dapat termotivasi untuk belajar (Cheung & Pomerantz, 2012; Karibayeva & Bogar, 2014; Suharti, 2021).

2. Parents Teaching Day

Tujuan dari kegiatan *Parents Teaching Day* adalah untuk menjalin kerjasama yang erat antara guru dan orang tua dalam mendidik anak di sekolah, sehingga hubungan antara orang tua dengan anaknya menjadi semakin dekat. Selain itu *Parents Teaching Day* juga membuat orang tua yang datang sebagai guru tamu paham akan iklim kelas dimana anaknya menuntut ilmu dan memiliki kesempatan untuk berbagi pengalaman, pandangan hidup, maupun motivasi kepada peserta didik. Kegiatan *Parents Teaching Day* berjalan dengan sangat baik dan indikator dari kesuksesan acara ini adalah respons yang positif dari pihakpihak terkait. Pemateri sendiri merespons baik terhadap pengalaman baru sebagai guru tamu. Selain itu, beliau juga memberikan penilaian yang positif terhadap tujuh indikator kegiatan dengan rata-rata nilai memiliki kategori sangat baik. Hal yang demikian juga didapatkan dari pihak sekolah, dimana pihak sekolah memberikan penilaian yang memuaskan pada sepuluh indikator yang ditetapkan.

Kegiatan *Parents Teaching Day* memberikan banyak pengetahuan baru bagi peserta didik yang direfleksikan dari pengalaman narasumber. Peserta didik sangat aktif bertanya terkait materi yang disampaikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan *Parents Teaching Day* dapat membuka pola pikir peserta didik terkait pilihan karir masa depannya. Selain itu, pengalaman yang dibagikan oleh narasumber tersebut sangat bermanfaat dalam membangun motivasi peserta didik dalam meraih cita-cita. Peserta didik juga dapat mengambil pelajaran berharga melalui cerita jatuh bangun narasumber dalam meraih kesuksesannya

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan, implementasi model KOPHOG (Keterlibatan Orang Tua berbasis Penguatan Hubungan Orang Tua dan Guru) yang terdiri dari kegiatan *Parents Meeting* dan *Parents Teaching Day* mendapat respons yang positif dari seluruh pihak yang terlibat. Sebagian besar responden memberikan penilaian dengan kategori sangat baik. Kegiatan *Parents Meeting* juga dihadiri 42 % orang tua peserta didik.

B. Saran

Penelitian ini dapat diadaptasi dengan menambahkan rangkaian kegiatan sebagai upaya untuk meningkatkan hubungan orang tua dan guru. Kegiatan yang dimaksud misalnya *Parent Consultation*. Harapannya, dengan menambahkan kegiatan ini, guru dan orang tua memiliki waktu lebih intensif untuk bertemu dan berdiskusi terkait anak-anaknya.

DAFTAR RUJUKAN

- Ceka, A., & Murati, R. (2016). The Role of Parents in The Education of Children. *Journal of Education and Practice*, 7(5), 61-64
- Cheung, C. S., & Pomerantz E. M. (2012). Why Does Parents' Involvement Enhance Children's Achievement? The Role of Parent-Oriented Motivation. *Journal of Educational Psychology*, 104(3), 820-832
- Darmawan, I. P. (2016). Pandangan dan Konsep Pendidikan Ki Hadjar Dewantara. *Prosiding Seminar Nasional dan Bedah Buku*
- Darna, I. W., Dantes, N., & Sudiana, I. G. N. (2023). Synergistic Role of Teachers and Parents in Performing the Character Building of Students at SMA 3 Denpasar. *Jayapangus Press Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 180-188
- Dewantara, H. (2009). *Menuju manusia merdeka*. Leutika.
- Dini, J. (2021). Influence of parent involvement to children's learning interest during corona virus pandemic. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini [Journal of Obsession: Journal of Education for Children and Youth]*, 5(2), 2050-2058.
- Epstein, J. L., Sanders, M. G., Salinas, K. C., Jansorn, N. R., Van Voorhis, F. L., Martin, C. S., Thomas, B. G., Greenfield, M. D., Hutchins, D. J., & Williams, K. J. (2019). *School, Family, and Community Partnerships: Your Handbook for Action Fourth Edition*. California: Corwin Press
- Fimala, Y., Neviyarni, S., & Murni, I. (2021). Peran Orang Tua dan Guru dalam Memotivasi Peserta Didik Sekolah Dasar di Masa Pandemi. *JPGI: Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 6(1), 44-48. <https://doi.org/10.29210/02927jpgi0005>
- Ghazi, S. R., Ali, R., Shahzad, S., Khan, M. S., & Hukamdad. (2010). Parental Involvement in Children Academic Motivation. *Asian Social Science*, 6(4), 93-99
- Graham-Clay, S. (2005). Communicating with Parents: Strategies for Teachers. *The School Community Journal*, 15(1), 117-129
- Pengembangan Karakter Peserta Didik di Era 4.0. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 183.
- Herlambang, Y. T. (2015). Pendidikan kearifan etnik dalam mengembangkan karakter. *EduHumaniora/ Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 7(1).
- Hidayani, H., Supriadi, S., Rusani, I., Anwar, Z., & Budiarti, M. I. E. (2021). Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Membangun Pendidikan Anak Di Sekolah Dasar Negeri 5 Pulau Raam. *Abdimas: Papua Journal Of Community Service*, 3(2), 7-11.
- Hidayat, R. (2021). Paradigma Pendidikan Profetik Dalam Konsep Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dan Aktualisasinya Di Era Disrupsi. *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 11(1), 60-73.
- Imelda, & Tulak, T. (2021). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Elementary Journal: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1), 64-70. <https://doi.org/10.47178/elementary.v4i1.1265>
- Karibayeva, A., & Bogar, Y. (2014). To What Extent Does Parents' Involvement in Middle School Influence Children's

Educational Progress?. *Procedia – Social and Behavioral Sciences*, 152, 529-533.

Education and Humanities Research, 529, 16-21

- Kurniawan, R., & Andriani, H. F. (2021). Pentingnya Kualitas Pendidikan sebagai Pembentukan Karakteristik Seorang Pemimpin di Indonesia. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 8(3), 407-411.
<http://dx.doi.org/10.31604/jips.v8i3.2021.407-411>
- Lam, B. T., & Ducreux, E. (2013). Parental Influence and Academic Achievement among Middle School Students: Parent Perspective. *Journal of Human Behavior in the Social Environment*, 23(5), 579-590
- Marsono. (2018). Penguatan Karakter dalam Pendidikan Keluarga menurut Pandangan Ki Hajar Dewantara. *Guna Widya: Jurnal Pendidikan Hindu*, 5(1), 102-114.
<https://doi.org/10.25078/gw.v5i1.616>
- Mutafarridaa, L., & Kholisa, S. (n.d.). *Hubungan Orang Tua, Lingkungan Dan Guru Dalam Pendidikan Anak*.
- Nisa, R., & Fatmawati, E. (2020). Kerjasama Orang Tua dan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Ibtida': Media Komunikasi Hasil Penelitian Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 135-150.
- Novela, R., & Yulsyofriend, Y. (2019). Pelaksanaan Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Perkembangan Anak di Taman Kanak-Kanak Alam Minangkabau Padang. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 5(2), 183-189.
- Pala, A. (2011). The need for character education. *International Journal of Social Sciences and Humanity Studies*, 3(2), 23-32.
- Prabhawani, S. W. (2016). Pelibatan Orang Tua dalam Program Sekolah di TK Khalifah Wirobrajan Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Edisi 2*, 205-218
- Puspitasari, F. F., Mukti, T. S., Supriyanto, Munadi, M. (2020). Character Building Through the Synergy Between Parents and School in Indonesia. *Advances in Social Science*,
- Rahmawati. (2018) Implementasi Program Parenting di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 7(1), 56-70
- Riduwan. (2015). *Skala Pengukuran Variabel Variabel Penelitian* (11th ed.). Bandung: Alfabeta.
- Stephens, K. (2007). *Parents Meetings: Creative Ways to Make Them Meaningful*. Redmond: Parent Relations
- Sufyadi, S., Lambas, L., Rosdiana, T., Rochim, F. A. N., Novrika, S., Iswoyo, S., Hartini, Y., Primadonna, M., & Mahardhika, R. L. (2021). *Pembelajaran paradigma baru*. Pusat Asesmen dan Pembelajaran.
- Sugiyono, S. (2013). Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D (17th ed.). Alfabeta.
- Suharti, L. (2021). Parental Involvement in Early Childhood Education for Family Empowerment in The Digital Age. *Jurnal Empowerment: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah*, 10(1), 63-72
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi dan tujuan pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29-39.
- Sulistiani, S., Robandi, B., & Riyadi, A.R. (2019). Hubungan antara Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan dengan Prestasi Belajar Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1), 57-68
- Weiss, H. B., Lopez, M. E., & Rosenberg, H. (2010). *Beyond Random Acts: Family, School, and Community Engagement as an Integral Part of Education Reform*. Harvard Family Research Project: National Policy Forum for Family, School, & Community Engagemen.